

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilansir dari Kompas.com, pada masa pandemik ini ikan cupang banyak diminati serta penjualan ikan cupang meningkat sangat drastis. Tidak hanya sekedar hobi ikan cupang juga memiliki kontes untuk meningkatkan harga jual ikan cupang (Pribadi, 2020). Dilansir dari Kompas.com, ikan cupang dibagi menjadi 3 jenis yaitu cupang aduan, cupang hias dan cupang liar atau sawah (Pratiwi, 2020).

Peternak dan penghobi perlu memperhatikan faktor eksternal seperti habitat ikan cupang memiliki kadar air yaitu pH 6,5-7,5 dan suhu air 25-30 derajat Celsius. Faktor internal yang mempengaruhi ikan seperti Dalam perawatan ikan cupang harus memperhatikan tiga perilaku ikan cupang seperti perilaku makan, mempertahankan wilayah serta memijah (Bintang, 2017, hal. 10–12). Dilansir dari Kompas.com, penjagaan kualitas tempat ikan sangatlah penting serta memperhatikan nafsu makan dari ikan cupang tersebut. Pedagang pemula ikan cupang mengalami masalah dalam budidaya ikan cupang seperti kematian, kegagalan proses pengawinan dan kesalahan dalam mengembangbiakan anakan ikan cupang (Setiawan, 2020).

Dilansir dari Timesindonesia.co.id, penghobi ikan cupang tidak hanya melakukan perawatan, ikan cupang membutuhkan modal yang cukup sehingga menghasilkan ikan yang berkualitas (Mayasari, 2021). Di Jakarta, ikan cupang hasil dari cetakan perkawinan silang akan membuahkan hasil yang cukup baik untuk dijual. Cupang yang berkualitas harus memiliki tubuh proporsional agar bisa dijual ke pasar luar negeri untuk kebutuhan ekspor. Ekspor penjualan ikan cupang modal yang sedikit dan mendapatkan keuntungan yang melimpah (Ahmad, 2019). Dilansir dari Antaranews.com, ikan cupang di Jakarta memiliki jumlah produksi tertinggi mencapai 4,17 juta ekor dikarenakan potensi yang besar, ikan cupang juga dipengaruhi perawatan yang teliti dan sehat (Ghozali,2014). Informasi umum

mengenai ikan cupang dapat ditemui di berbagai media, tetapi informasi yang mendetail mengenai proses perawatan ikan cupang untuk bisnis masih sulit didapatkan. Penghobi lebih menyukai pencarian informasi lewat sebuah *website* dikarenakan berdasarkan sumber- sumber peternak ikan cupang. Padahal dengan bekal informasi tentang perawatan yang cukup, penghobi ikan cupang dapat menjaga dan meningkatkan kualitas dari ikan cupangnya. Jika penghobi mampu mengembangkan ikan cupang yang berkualitas, maka akan mengurangi risiko kematian ikan serta kerugian secara finansial.

Berdasarkan dari masalah tersebut, penulis memberikan rancangan *UI/UX website* tentang perawatan ikan cupang bagi penghobi yang berusia 17 – 35 tahun di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *UI/UX website* tentang perawatan ikan cupang untuk penghobi usia 17- 35 tahun di Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang yang ditemukan, masalah perancangan ini dibatasi pada:

1. Demografis:

Usia: 17 – 35 Tahun

Jenis Kelamin: Laki- laki dan perempuan

Pendidikan: SMA

SES: A- B

Perekonomian: Rp. 4.000.000,00 – Rp. 7.000.000,00 (knp.go.id, 2021)

2. Geografis: Jakarta

Penghobi rata- rata banyak berada di wilayah Jakarta. Ikan cupang paling banyak diminati di daerah Jakarta (Ghozali, 2014).

3. Psikografis:

Karakteristik:

Penghobi yang tertarik dengan berdagang dan berternak ikan cupang dengan modal yang sedikit.

Penghobi atau pengkoleksi yang bermasalah dalam perawatan ikan cupang.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang *UI/UX website* tentang perawatan ikan cupang untuk penghobi usia 17- 35 tahun di Jakarta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi penulis:

Dapat menambah wawasan penulis mengenai perawatan ikan cupang dan cara merancang media interaktif.

2. Manfaat bagi universitas:

Tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang media interaktif serta menjadi wawasan bagi mahasiswa yang tertarik tentang dunia hewan.

3. Manfaat bagi orang lain:

Dengan tugas akhir ini, penulis berharap orang lain dan pembaca dapat menggunakan media yang dirancang sebagai media pembantu untuk menjelaskan perawatan ikan cupang bagi pedagang dan penghobi atau pengkoleksi ikan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A